



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 847 - 853

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Mengembangkan Empati dan Karakter Kewarganegaraan Melalui Literasi Cerita Rakyat Nusantara di Sekolah Dasar

Arwila^{1✉}, Suci Rahmadhani Siregar², Sinthya Wardhani Ginting³, Adhaniha Karimah Lubis⁴,
Rahma Aulia⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}

E-mail: wilaritonga91@gmail.com¹, suciramadhanisiregar03@gmail.com², sinthyawardhani06@gmail.com³,
Adhanihakarimahlubis@gmail.com⁴, rahmaaulia17006@gmail.com⁵

Abstrak

Arus modernisasi dan globalisasi mengancam jati diri bangsa Indonesia serta pewarisan nilai-nilai budaya nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi dan peran literasi cerita rakyat Nusantara dalam menumbuhkan empati serta memperkuat karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur, data dikumpulkan dari berbagai sumber relevan untuk memahami fenomena sosial ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki potensi besar sebagai media penanaman nilai moral dan sosial budaya, yang esensial bagi pembentukan empati dan karakter kewarganegaraan. Rendahnya literasi budaya berkorelasi dengan lemahnya toleransi dan empati sosial, sementara integrasi cerita rakyat melalui komik, bercerita, dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi solusi efektif. Lingkungan keluarga juga krusial dalam mendukung proses ini. Literasi cerita rakyat Nusantara adalah sumber daya berharga yang perlu dioptimalkan untuk membentuk empati dan karakter kewarganegaraan siswa.

Kata Kunci: Literasi cerita rakyat, empati, karakter kewarganegaraan, siswa sekolah dasar, budaya lokal

Abstract

The currents of modernization and globalization pose a threat to Indonesia's national identity and the preservation of its cultural values. This study aims to analyze the urgency and role of Nusantara folklore literacy in fostering empathy and strengthening the civic character of elementary school students. Using a descriptive qualitative approach through literature review, data were collected from various relevant sources to understand this social phenomenon. The findings reveal that folklore holds significant potential as a medium for instilling moral and socio-cultural values essential to the development of empathy and civic character. Low cultural literacy is associated with decreased tolerance and social empathy, whereas integrating folklore into comics, storytelling, and Civic Education subjects offers an effective solution. The family environment also plays a vital role in supporting this process. Nusantara folklore literacy is a valuable resource that must be optimized to shape students' empathy and civic character.

Keywords: Folklore literacy, empathy, civic character, elementary school students, local culture

Copyright (c) 2025 Arwila, Suci Rahmadhani Siregar, Sinthya Wardhani Ginting,
Adhaniha Karimah Lubis, Rahma Aulia

✉Corresponding author :

Email : suciramadhanisiregar03@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10105>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Karakter peserta didik merupakan representasi dari perilaku yang terbentuk melalui proses pembiasaan dalam merespons berbagai peristiwa yang dialaminya. Karakter tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh lingkungan, nilai-nilai yang diajarkan, serta praktik sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menjadi elemen penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi sebagai fondasi pembentukan pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Menurut Azizah, Kiptiyah, dan Arahman (2024), pendidikan karakter memberikan arahan sekaligus penguatan nilai-nilai moral yang dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan sosial.

Namun demikian, di tengah derasnya arus modernisasi dan globalisasi, jati diri bangsa Indonesia menghadapi tantangan serius. Perubahan sosial dan budaya yang berlangsung dengan cepat, terutama melalui teknologi informasi, membuka ruang seluas-luasnya bagi masuknya budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Budaya Barat, misalnya, kerap membawa gaya hidup yang individualistik, konsumtif, dan materialistik. Heryanto (2018) menekankan bahwa akulturasi budaya yang tidak terkontrol dapat melemahkan identitas nasional dan mengganggu keberlangsungan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menciptakan generasi yang kehilangan akar budayanya dan cenderung mengalami krisis karakter.

Salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan tersebut adalah melalui penguatan literasi budaya, khususnya melalui cerita rakyat Nusantara. Cerita rakyat merupakan bentuk karya lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan sarat akan nilai moral, sosial, serta spiritual yang mencerminkan identitas budaya lokal. Literasi cerita rakyat tidak hanya memperkaya khazanah pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membentuk empati, toleransi, dan karakter kebangsaan. Di era Revolusi Industri 4.0, penguatan literasi budaya menjadi semakin relevan karena Indonesia merupakan negara multikultural yang terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama, dan latar belakang sosial yang berbeda.

Sayangnya, pengetahuan generasi muda terhadap cerita rakyat lokal semakin memudar. Rendahnya apresiasi terhadap warisan budaya ini menjadi ancaman terhadap kelangsungan identitas budaya bangsa. Padahal, membaca dan memahami cerita rakyat dapat menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kasih sayang, gotong royong, kejujuran, dan tanggung jawab—nilai-nilai yang sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter warga negara yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyinggung pentingnya pendidikan karakter dan literasi budaya. Sari dan Prasetyo (2021) mengungkapkan efektivitas pendidikan karakter melalui kurikulum tematik, tetapi belum mengeksplorasi penggunaan cerita rakyat sebagai sumber utama pembelajaran karakter. Wulandari (2020) menyoroti peran keluarga dalam pembentukan karakter, namun belum membahas integrasi media budaya lokal. Sementara itu, Rahmawati dan Nugroho (2019) menekankan pentingnya literasi budaya dalam pembentukan identitas nasional, tetapi fokusnya lebih banyak pada pendidikan menengah. Suhendar (2022) menelaah cerita rakyat sebagai warisan budaya, namun tidak mengaitkannya secara langsung dengan pembentukan karakter kewarganegaraan. Handayani (2023) meneliti penggunaan komik dalam penguatan karakter siswa, tetapi kontennya belum berbasis cerita lokal.

Melihat dari paparan tersebut, tampak jelas adanya kesenjangan (gap) dalam penelitian sebelumnya, yaitu belum banyak kajian yang secara spesifik mengintegrasikan cerita rakyat Nusantara dalam pengembangan empati dan karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan (novelty) dengan mengeksplorasi potensi literasi cerita rakyat sebagai media pembelajaran karakter yang kontekstual, berbasis budaya lokal, dan relevan dengan tantangan abad ke-21.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menegaskan bahwa literasi cerita rakyat dapat menjadi strategi pendidikan alternatif yang efektif dalam membentuk karakter empatik dan tangguh, sekaligus memperkuat identitas budaya di tengah tantangan globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial secara kontekstual melalui analisis sumber-sumber non-numerik. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan menelaah berbagai referensi ilmiah yang relevan guna menjelaskan keterkaitan antara literasi cerita rakyat Nusantara dengan pembentukan empati dan karakter kewarganegaraan peserta didik di jenjang sekolah dasar (Widiastuti, Alwasi, Dewi, & Hayat, 2024).

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dari: (1) identifikasi isu dan perumusan fokus kajian, yakni rendahnya empati dan karakter kewarganegaraan peserta didik serta urgensi pelestarian budaya lokal; (2) penelusuran dan pengumpulan literatur dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan dokumen akademik lainnya; (3) seleksi sumber berdasarkan kriteria tertentu seperti kualitas akademik, akreditasi, dan relevansi konten; (4) pengorganisasian dan pengelompokan data literatur berdasarkan topik kajian; (5) analisis isi (content analysis) untuk menggali tema-tema utama dalam literatur; dan (6) penarikan kesimpulan sebagai sintesis dari hasil telaah literatur. Seluruh proses ini dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada April hingga Mei 2025.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 16 literatur utama, meliputi jurnal ilmiah nasional terakreditasi (Sinta 2 hingga 4), artikel prosiding, buku ajar, dan hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan antara tahun 2018 hingga 2025. Kriteria pemilihan literatur mencakup: (1) kesesuaian tema dengan fokus penelitian, yaitu literasi cerita rakyat, pendidikan karakter, empati, dan pendidikan kewarganegaraan; (2) kredibilitas sumber, dilihat dari reputasi penerbit dan akreditasi jurnal; serta (3) keterbaruan data, dengan mengutamakan literatur lima tahun terakhir guna memastikan relevansi kontekstual dengan situasi pendidikan saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah sistematis terhadap konten literatur yang telah diseleksi. Setiap sumber dibaca dan dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, serta relevansinya terhadap penguatan karakter siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, dengan pendekatan tematik yang memungkinkan peneliti menafsirkan data secara interpretatif untuk menemukan keterkaitan antarvariabel penelitian.

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan secara langsung, mengingat data yang digunakan bersumber dari dokumen sekunder. Namun, proses validasi dilakukan melalui diskusi ilmiah antaranggota tim peneliti untuk memastikan objektivitas analisis serta memperkuat keabsahan data yang diperoleh. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang signifikan terhadap pengembangan literasi budaya sebagai strategi pembentukan karakter siswa sekolah dasar di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa cerita rakyat Nusantara memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, terutama dalam menumbuhkan empati dan nilai-nilai kewarganegaraan. Sumber-sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah bereputasi, buku akademik, dan laporan hasil program literasi budaya yang kredibel. Sebanyak 15 literatur

yang dipilih telah memenuhi standar seleksi berdasarkan kriteria keterkinian (kurun waktu 5–7 tahun terakhir), relevansi topik, serta reputasi publikasi.

Aprianingsih, Melianti, dan Muhtarom (2023) dalam penelitiannya terhadap cerita rakyat *Raden Arta Wiranaba* menemukan bahwa kisah tersebut tidak hanya menyampaikan cerita heroik, tetapi juga mengandung pesan moral yang kuat mengenai keberanian, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Cerita tersebut mengilustrasikan pentingnya keteladanan dalam tindakan sehari-hari, menjadikannya sarana yang efektif dalam pembelajaran karakter.

Azizah, Kiptiyah, dan Arahman (2024) menekankan perlunya pengembangan program pendidikan karakter inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Mereka menyoroti pentingnya pendekatan berbasis lokal dalam menyampaikan nilai-nilai karakter agar lebih kontekstual dan membumi dalam kehidupan siswa.

Studi dari Hamdani, Dewi, dan Hayat (2024) memperkuat argumen bahwa minimnya literasi budaya dan kewargaan dapat mereduksi nilai karakter kebangsaan. Mereka menemukan bahwa tanpa pemahaman mendalam terhadap budaya sendiri, siswa cenderung kehilangan arah dalam memahami identitas kebangsaan dan mengalami penurunan empati sosial. Hal ini diperkuat oleh pandangan Heryanto (2018) yang menyatakan bahwa arus globalisasi yang membawa budaya luar secara masif turut memperlemah identitas budaya Indonesia.

Sementara itu, studi Inderasari et al. (2022) menunjukkan hasil yang signifikan dari program literasi budaya berbasis cerita rakyat yang dilaksanakan di NTB. Melalui kerja sama dengan TBM Literasi Lumbung Lombok (3L), mereka berhasil menyelenggarakan pelatihan mendongeng, penerbitan buku, dan festival cerita rakyat. Hasilnya, 84% siswa mampu mengimplementasikan nilai karakter dari cerita yang dibaca dan 86% menunjukkan peningkatan minat baca. Bahkan 75% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca. Program ini juga menyentuh dimensi sosial dengan memberdayakan masyarakat dan memberikan perhatian khusus pada anak-anak yatim dan broken home.

Kusmana dan Nurzaman (2021) dalam kajiannya mengenai bahan ajar berbasis cerita rakyat menekankan bahwa cerita rakyat merupakan perancah penting dalam pembentukan karakter siswa. Lestarinigrum et al. (2023) juga menemukan bahwa buku cerita berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila di Taman Kanak-Kanak.

Dalam ranah Pendidikan Kewarganegaraan, cerita rakyat menjadi media pembelajaran kontekstual yang membantu siswa memahami nilai-nilai dasar seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Waldi et al. (2023) dalam modul *Konsep Dasar PKN SD* menyarankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna agar siswa dapat memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih konkret.

Temuan lainnya berasal dari Lubis dan Harahap (2025) yang menekankan pentingnya peran keluarga sebagai fondasi utama dalam pendidikan karakter. Anak-anak belajar dari perilaku yang mereka lihat setiap hari, sehingga keteladanan dari orang tua dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan Widiyanto et al. (2024) yang menyebutkan bahwa sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan sosial sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis literasi budaya.

Rahayuningtyaswara, Nigrum, dan Prasasti (2024) menegaskan bahwa cerita rakyat lokal dapat membangun jiwa sosial siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Cerita rakyat dapat digunakan sebagai pengantar pembelajaran nilai-nilai sosial secara kontekstual dan menyenangkan. Saputra et al. (2025) juga menekankan pentingnya pengenalan keragaman budaya sejak dini untuk membentuk sikap toleransi dan nasionalisme.

Setiawan (2020) menyarankan pengembangan mata pelajaran yang adaptif terhadap realitas multikultural sebagai upaya memperkuat literasi budaya dan kewargaan. Sedangkan Yusuf et al. (2020)

mengkaji hubungan antara kewarganegaraan lingkungan dan perilaku lingkungan siswa di sekolah Adiwiyata dan menemukan bahwa ada hubungan positif antara penanaman nilai kewargaan dan sikap peduli lingkungan siswa.

Widiastuti et al. (2024) juga menyatakan bahwa literasi budaya dan kewargaan dapat menjadi upaya mempertahankan budaya di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia. Penanaman nilai karakter melalui cerita rakyat juga didukung oleh Widiyanto et al. (2024) yang memandang bahwa kearifan lokal dan nilai-nilai Pancasila harus dijadikan strategi dalam pendidikan kebangsaan.

Secara umum, dari keseluruhan studi literatur tersebut, dapat disimpulkan beberapa temuan utama:

1. Cerita rakyat merupakan media efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong.
2. Program berbasis literasi budaya mampu meningkatkan minat baca dan internalisasi nilai sosial pada siswa.
3. Keluarga dan lingkungan sosial berperan besar dalam memperkuat dampak pendidikan karakter melalui cerita rakyat.
4. Cerita rakyat mendukung pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara kontekstual dan aplikatif.
5. Penerapan nilai kewargaan dapat memperkuat sikap sosial dan kepedulian lingkungan siswa.

Pembahasan lebih lanjut memperlihatkan bahwa cerita rakyat bukan sekadar narasi hiburan, tetapi berfungsi sebagai medium pendidikan nilai yang kuat. Melalui cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Komik cerita rakyat, sebagai salah satu bentuk pengemasan visual narasi tradisional, telah terbukti meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperkuat pesan moral yang disampaikan (Lestarinigrum et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan karakter di era modern, pendekatan berbasis budaya lokal menjadi sangat relevan untuk melawan arus homogenisasi budaya akibat globalisasi. Ketika siswa dikenalkan pada cerita dari budayanya sendiri, mereka tidak hanya belajar nilai, tetapi juga memahami identitas nasional. Oleh karena itu, integrasi literasi cerita rakyat dalam kurikulum, baik melalui pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, maupun kegiatan ekstrakurikuler, sangat direkomendasikan.

Dengan demikian, hasil kajian ini secara konsisten memperlihatkan bahwa literasi cerita rakyat merupakan pendekatan yang relevan, aplikatif, dan efektif dalam membentuk empati serta karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Strategi ini mampu menggabungkan pendidikan karakter, literasi budaya, serta penguatan identitas nasional dalam satu pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Keberhasilan pendekatan ini juga sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang utuh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa literasi cerita rakyat Nusantara merupakan instrumen strategis dalam menumbuhkan empati dan memperkuat karakter kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Cerita rakyat tidak hanya menyampaikan pesan moral, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal yang relevan dalam membentuk identitas nasional. Temuan menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran, baik melalui komik, buku cerita, maupun kegiatan mendongeng, mampu meningkatkan minat baca, pemahaman nilai sosial, dan kesadaran kebangsaan siswa. Peran aktif keluarga dan lingkungan sosial sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter berbasis budaya ini. Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan solusi kontekstual

- 852 *Mengembangkan Empati dan Karakter Kewarganegaraan Melalui Literasi Cerita Rakyat Nusantara di Sekolah Dasar – Arwila, Suci Rahmadhani Siregar, Sinthya Wardhani Ginting, Adhaniha Karimah Lubis, Rahma Aulia*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10105>

dan menyenangkan dalam membangun generasi muda yang berempati, toleran, dan memiliki jati diri bangsa yang kuat di tengah tantangan globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan penelitian ini tidak akan luput dari bantuan beberapa pihak, maka dari itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah menjadi wadah bagi kami untuk melakukan penelitian dalam tugas KKNi yang ada dalam Universitas Negeri Medan.
2. Dosen Pengampu Mata Kuliah Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. Bapak Anggili Pratama, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing kami dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, N., Melianti, F., & Muhtarom, I. (2023). Analisis Nilai Cerita Rakyat Raden Arta Wiranaba di Desa Adiarsa, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 373-380.
- Azizah, W. A., Kiptiyah, S. M., & Arahman, D. P. (2024). *Program Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengembangan Karakter Siswa SD*. Reativ Publisher.
- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Minimnya Literasi Budaya dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 140-147.
- Heryanto, A. (2018). *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Yogyakarta: Gramedia.
- Inderasari, O. P., Liastamin, A., Putri, E. M., Ismi, H., Hawariani, H., Saputra, H., & Putra, Y. (2022). Pengembangan Karakter Anak Melalui Literasi Budaya Berbasis Cerita Rakyat NTB Bermitra Dengan TBM Literasi Lumbung Lombok Sengkerang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1168-1182.
- Kusmana, S., & Nurzaman, B. (2021). Bahan ajar cerita rakyat sebagai perancah pendidikan karakter [Folklore teaching materials as a character education scaffold]. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351-362.
- Lestarinigrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., Yatmin, Y., & Karisma, D. Y. (2023). Pemanfaatan Buku Cerita Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(1), 1-8.
- Lubis, M., & Harahap, S. (2025). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dan Kearifan Lokal*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Rahayuningtyaswara, D., Ningrum, E. S., & Prasasti, S. (2024). MEMBANGUN JIWA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI CERITA RAKYAT LOKAL. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(3).
- Saputra, A., Sabrina, D. N., Wijayanti, I., & Setiyoko, D. T. (2025). PENTINGNYA MENGENALKAN KERAGAMAN BUDAYA DI SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 116-125.
- Setiawan, B. (2020). Pengembangan Mata Pelajaran yang Berkaitan dengan Upaya Peningkatan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 80-92.

- 853 *Mengembangkan Empati dan Karakter Kewarganegaraan Melalui Literasi Cerita Rakyat Nusantara di Sekolah Dasar – Arwila, Suci Rahmadhani Siregar, Sinthya Wardhani Ginting, Adhaniha Karimah Lubis, Rahma Aulia*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10105>
- Waldi, A., Reinita, R., Anita, Y., Rivelia, K. P., & Anggraeni, A. (2023). *Konsep dasar PKN SD*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Widiastuti, A., Alwasi, F. T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 83-90.
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahroni, M. (2024). *Kearifan Lokal dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan*. Surabaya: PT. Cakrawala Candradimuka Literasi.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Maimun, M., Fajri, I., & Putra, I. (2020). Hubungan antara kewarganegaraan lingkungan dengan perilaku lingkungan siswa di sekolah adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* , 10(1), 1-15.